Meski Panen Raya, Produktifitas Mangga Alpukat Musim Ini Turun Hingga 40%



Kamis, 15 Oktober 2020

Para petani mangga Alpukat di Kecamatan Rembang dan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, memasuki masa panen raya. Namun, produktivitas mangga musim ini mengalami penurunan hingga 40% dibandingkan tahun lalu. Salah satu petani, Sugiono, mengatakan penurunan ini disebabkan oleh cuaca dan dampak pandemi Covid-19. Cuaca hujan dapat memicu serangan lalat buah yang merusak kualitas mangga, sedangkan pandemi menyebabkan biaya perawatan meningkat dan bantuan pemerintah teralihkan untuk penanganan Covid-19.

Penurunan produktivitas mangga membuat para petani harus lebih cermat dalam mengelola kebun mereka. Mangga hanya berbuah satu atau dua kali dalam setahun, sehingga para petani harus memastikan hasil panen yang maksimal untuk mencukupi kebutuhan hidup selama setahun. Di Desa Wonokerto, 300 hektar lahan kebun mangga dimiliki oleh warga. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani mangga Alpukat, dan hasil panen mereka dijual langsung kepada pembeli, melalui pengepul, atau dibantu oleh pembimbing petani.

Pandemi Covid-19 memang memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian, khususnya bagi petani mangga Alpukat di Pasuruan. Penurunan produktivitas dan biaya perawatan yang meningkat menjadi tantangan bagi para petani untuk tetap mendapatkan penghasilan yang layak. Diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi situasi ini, seperti mencari sumber pendanaan alternatif, meningkatkan efisiensi proses budidaya, dan mengembangkan pasar baru untuk produk mangga Alpukat.

Sebagai bagian dari rantai pasokan pangan, keberlangsungan usaha para petani mangga Alpukat sangat penting. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada sektor pertanian, termasuk memberikan dukungan finansial dan pelatihan bagi para petani untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian, para petani dapat terus berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan memulihkan perekonomian di tengah pandemi.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.